

ANALISIS SIKAP SISWA SMP NEGERI 8 SATAP DOMPU TERHADAP INFORMATIKA BERBASIS TEKNOLOGI

Jessy Parmawati Atmaja^{1*}, Yuyun Yuningsih RS²

^{1 2} STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

Email: jessyatmaja83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan teknologi informatika oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Satap Dompus, serta menganalisis sikap mereka terhadap pelajaran informatika berbasis teknologi di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, melibatkan 1 guru informatika dan 10 siswa sebagai responden. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informatika cukup tinggi, namun sikap positif terhadap informatika masih perlu ditingkatkan. Hasil angket menunjukkan 20% siswa memberikan respon "sangat baik", 50% "baik", 20% "cukup", dan 10% "kurang baik". Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang mengindikasikan kesadaran siswa akan pentingnya informatika, meskipun terdapat kendala dalam akses dan pemahaman teknologi. Rekomendasi diberikan untuk peningkatan fasilitas dan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inklusif.

Kata kunci: *Informatika, Teknologi, Sikap, Siswa, Pembelajaran Berbasis Teknologi.*

Abstract

This study aims to determine the frequency of information technology usage by eighth-grade students at SMP Negeri 8 Satap Dompus, as well as to analyze their attitudes toward technology-based informatics lessons within the school environment. The research employed a qualitative descriptive method with a field research approach, involving one informatics teacher and ten students as respondents. Data collection instruments included observation, questionnaires, and interviews. The results showed that the use of information technology was high, but positive attitudes toward informatics still need improvement. The questionnaire results indicated that 20% of students responded, "very good," 50% "good," 20% "fair," and 10% "poor." These findings were reinforced by interview and observation results, which indicated students' awareness of the importance of informatics, despite some obstacles in technology access and comprehension. Recommendations were provided for improving facilities and implementing more inclusive technology-based learning strategies.

Keywords: *Informatics, Technology, Attitude, Students, Technology-Based Learning.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan dan mendasar. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mengubah cara siswa dan guru berinteraksi serta mengakses sumber belajar. Salah satu bidang ilmu yang menjadi ujung tombak transformasi ini adalah informatika, yang tidak hanya mempelajari pengolahan data dan pemanfaatan teknologi

digital, tetapi juga berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat (Hasan, 2002).

Kemampuan menguasai informatika kini tidak lagi dianggap sebagai sekadar keahlian tambahan atau pelengkap, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial dan prioritas utama dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut generasi muda untuk memiliki literasi digital yang mumpuni agar dapat bersaing dan

berkontribusi secara efektif dalam berbagai bidang kehidupan, baik akademik, sosial, maupun profesional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2023). Dengan demikian, penguasaan informatika menjadi salah satu indikator utama kesiapan siswa menghadapi tantangan dan peluang di era global yang sangat dinamis dan kompleks.

Sikap siswa terhadap informatika memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sikap positif tidak hanya berfungsi sebagai pendorong motivasi belajar, tetapi juga memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Sikap yang mendukung ini memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam menggunakan berbagai teknologi sebagai media belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sebaliknya, sikap negatif terhadap informatika dapat menjadi penghambat yang serius, menyebabkan ketidaktertarikan, kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, bahkan menurunkan prestasi belajar secara keseluruhan (Triandis, 1971). Oleh karena itu, memahami dan menganalisis sikap siswa terhadap informatika sangat penting dilakukan agar strategi pembelajaran dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

SMP Negeri 8 Satap Dompu sebagai salah satu institusi pendidikan yang mulai mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran informatika saat ini belum memiliki data empiris yang memadai terkait sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi tersebut. Ketiadaan data ini menyebabkan kurangnya gambaran yang jelas mengenai bagaimana siswa merespons penggunaan teknologi dalam pembelajaran, apakah mereka merasa terbantu, termotivasi, atau justru mengalami kendala dan hambatan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan

tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai sikap siswa dalam konteks penggunaan teknologi informatika di sekolah. Dengan begitu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi penting bagi pihak sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan memperbaiki metode pembelajaran informatika ke depan sehingga lebih inklusif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi (mixed methods), untuk menggambarkan sikap siswa terhadap informatika berbasis teknologi secara komprehensif (Sukardi, 2006).

Waktu dan Tempat Penelitian

Dilaksanakan selama tahun ajaran 2024-2025 di SMP Negeri 8 Satap Dompu, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Subjek Penelitian

Sebanyak 10 siswa kelas VIII dan 1 guru informatika dipilih sebagai responden utama, mewakili populasi kelas tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

- Kuesioner: Berisi pertanyaan tentang frekuensi penggunaan teknologi (komputer, internet, perangkat lunak edukasi) dan sikap siswa terhadap pelajaran informatika.

- Wawancara: Dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam mengenai pengalaman dan hambatan pembelajaran teknologi.

- Observasi: Mengamati langsung aktivitas pembelajaran berbasis teknologi di kelas untuk mendapatkan data tentang interaksi siswa dengan media pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan

data kualitatif dianalisis dengan metode induktif-deduktif, untuk menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran informatika di SMP Negeri 8 Satap Dompu, guru mengimplementasikan metode praktikum komputer sebagai pendekatan utama. Metode ini menuntut siswa untuk secara langsung berinteraksi dan menggunakan perangkat lunak tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui praktikum ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan secara nyata, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan teknis mereka. Selain praktikum, guru juga mengintegrasikan aktivitas diskusi kelompok yang bertujuan untuk mendorong siswa berkolaborasi dalam memecahkan masalah terkait teknologi, seperti troubleshooting perangkat lunak, memahami fungsi-fungsi aplikasi, serta berbagi solusi atas hambatan yang dihadapi selama penggunaan teknologi.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperlihatkan sikap aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tampak bersemangat ketika diajak untuk langsung mengoperasikan komputer dan berdiskusi dengan teman-temannya, yang menandakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam membangun minat dan keterlibatan siswa. Antusiasme ini juga terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan serta inisiatif untuk mencoba fitur-fitur baru yang ada pada perangkat lunak yang digunakan.

Namun, di balik antusiasme tersebut, terdapat sejumlah kendala teknis yang

menghambat kelancaran proses pembelajaran. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan jumlah komputer di laboratorium. Jumlah perangkat yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga beberapa siswa harus bergantian menggunakan komputer, yang menyebabkan waktu praktik menjadi terbatas. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran karena tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang optimal untuk berlatih secara langsung. Selain itu, keterbatasan perangkat juga mengakibatkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi secara real time, terutama ketika guru menginstruksikan penggunaan fitur-fitur lanjutan dari perangkat lunak.

Selain kendala sarana, observasi juga mengungkap bahwa beberapa siswa masih kurang memiliki keahlian dasar dalam penggunaan teknologi, seperti mengoperasikan sistem operasi komputer, mengatur file, atau menggunakan aplikasi pengolah data sederhana. Kekurangan ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika harus melakukan tugas praktikum yang lebih kompleks. Kurangnya pengetahuan dasar ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang akses teknologi di rumah yang berbeda-beda, serta kurangnya pembelajaran pra-informatika yang memadai di tingkat sekolah sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala teknis dan sumber daya, pembelajaran informatika yang berbasis praktikum dan diskusi kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang cukup kondusif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, diperlukan perbaikan sarana dan peningkatan

kompetensi dasar siswa dalam penggunaan teknologi melalui program pelatihan tambahan atau pembelajaran remedial yang lebih terstruktur.

Pemetaan Hasil Angket Sikap Siswa

Berikut adalah distribusi sikap siswa terhadap pelajaran informatika berbasis teknologi:

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	2	20
Baik	5	50
Cukup Baik	2	20
Kurang Baik	1	10
Tidak Baik	0	0

Mayoritas siswa menunjukkan sikap positif (70% sangat baik dan baik), yang menandakan bahwa mereka menyadari pentingnya informatika dalam menunjang kompetensi abad 21.

Pendapat dan Pengalaman Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran informatika sangat berguna untuk masa depan mereka, terutama dalam mengakses informasi dan meningkatkan keterampilan digital. Namun, mereka juga mengungkapkan kendala berupa kurangnya perangkat teknologi di rumah dan kesulitan memahami beberapa materi yang disampaikan melalui metode berbasis teknologi.

Guru juga mengungkapkan perlunya peningkatan sarana dan pelatihan penggunaan teknologi bagi siswa yang masih belum terbiasa, agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan merata.

Pembahasan

Sikap positif siswa ini merupakan modal utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran informatika. Namun, keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh sikap, melainkan juga dukungan sarana dan strategi pembelajaran yang sesuai (Rahmawati, 2018).

Menurut Prasetyo (2019), penggunaan teknologi dalam pendidikan harus disesuaikan dengan konteks lokal, termasuk mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur dan kesiapan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kendala utama siswa adalah akses perangkat dan pemahaman materi teknologi.

Penelitian lain oleh Putri dan Wibowo (2020) menguatkan bahwa sikap positif siswa berpengaruh signifikan pada hasil belajar teknologi informasi, serta motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus memotivasi dan memberikan bimbingan teknis agar semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi secara optimal.

KESIMPULAN

a. Penggunaan teknologi informatika di SMP Negeri 8 Satap Dompu telah diterapkan secara aktif, namun belum optimal karena keterbatasan sarana dan akses teknologi.

b. Sikap siswa terhadap informatika berbasis teknologi sebagian besar positif, menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

c. Motivasi dan pendampingan guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif.

d. Peningkatan sikap positif secara signifikan berpengaruh pada penguasaan teknologi dan keberhasilan pembelajaran informatika.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa SMP Negeri 8 Satap Dompu yang telah bersedia menjadi responden dan membantu proses pengumpulan data. Terima kasih juga kepada pihak sekolah dan STKIP Harapan Bima atas dukungan dan fasilitas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. (2002). *Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Literasi Digital*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, H. (2019). *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, S. A., & Wibowo, A. (2020). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45-54.
- Rahmawati, D. (2018). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triandis, H. C. (1971). *Attitude and Attitude Change*. New York: Wiley.
- UNESCO. (2021). *Education and Digital Learning*. Diakses dari <https://en.unesco.org/themes/education-21st-century/digital-learning>